

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *The Big Five Personality Traits Theory*

Berdasarkan Costa & McCrae (1992), dalam menganalisis kepribadian seseorang, terdapat suatu model yang dikenal sebagai *Big Five Personality Traits*. Acuan ini merupakan cakupan lima komponen, seperti yang diketahui *Extraversion*, *Neuroticism*, *Conscientiousness*, *Agreeableness*, serta *Openness to Experience*. Model ini dikembangkan oleh McCrae dan merupakan suatu kerangka kerja yang luas untuk memahami dan mengukur ciri-ciri kepribadian individu. Dimensi-dimensi ini mencakup sejumlah aspek yang mencerminkan variasi dalam perilaku dan pola pikir seseorang, memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik individu dalam berbagai situasi dan konteks.

Model kepribadian *The Big Five Personality* dipergunakan dengan alasan memberikan kemudahan dari diperolehnya pemahaman dan pengetahuan perihal sudut pandang perilaku manusia dengan rinci. Penggunaan model ini dalam penelitian dan analisis kepribadian didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang karakteristik individu, menguraikan beragam ciri kepribadian yang mencakup respons terhadap pengalaman baru, tingkat kesungguhan, ekstraversi, kemurahan hati, dan *neurotisisme* (Vanny Natalie, 2023).

Berdasarkan Bornstein (2018) dalam Ebrahim Suak (2021) Ciri kepribadian meliputi pola karakteristik yang menetap dalam pikiran, rasa, ataupun tingkah laku seseorang dengan mayoritas konstan sepanjang masa. Ini mencakup sifat-sifat individu yang dapat memberikan kestabilan dan konsistensi dalam respons terhadap berbagai situasi sepanjang perjalanan hidup. Karakteristik kepribadian ini mencerminkan pola bawaan dan pengalaman hidup yang membentuk cara individu menanggapi dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Berdasarkan Kasmir (2010:6) dalam Salijah (2023) Manajemen keuangan merujuk pada serangkaian tindakan yang mencakup beberapa aspek utama. Pertama, itu melibatkan upaya untuk menghimpun dana yang diperlukan untuk mendukung operasi bisnis. Kedua, manajemen keuangan mencakup strategi untuk mengelola dana tersebut dengan seefisien mungkin, memastikan bahwa penggunaannya optimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Ketiga, manajemen keuangan juga memperhatikan pengelolaan aset perusahaan secara efektif, termasuk pengalokasian dana ke berbagai proyek dan investasi yang dapat menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan bisnis.

2.1.3 Literasi Keuangan

Berdasarkan Rahmanto (2017) literasi keuangan merupakan kesanggupan seseorang dalam pemahaman konsep-konsep keuangan serta memiliki keahlian serta keyakinan pada pengaturan finansial individu. Ini mencakup keterampilan dalam mengambil putusan finansial secara benar dan bijak, terutama ketika merencanakan pengeluaran untuk periode tidak sama, baik lama maupun sebentar. Literasi keuangan juga mencakup kepekaan terhadap keadaan perekonomian era sekarang serta penjelasan hal tersebut dalam memberi pengaruh putusan keuangan individu. Ketika mempunyai pengetahuan literasi keuangan, seseorang mampu menangani finansial pribadinya dengan efektif, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan secara lebih baik.

Wijoyo et al (2020) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan sejauh mana seseorang dan masyarakat memiliki pemahaman serta menyadari fakta terkait lembaga keuangan formal, produk, dan jasa keuangan. Ini melibatkan pemahaman terhadap berbagai biaya, risiko, fitur, manfaat, diikuti dengan kewajiban serta hak yang terkait dengan barang serta servis keuangan yang tersedia. Melalui literasi keuangan lebih cerdas, seseorang dapat mengakses dan mengelola produk keuangan dengan lebih efektif, membuat keputusan yang bijak, serta mengurangi potensi risiko dan kerugian finansial. Ditambah lagi, literasi keuangan memiliki cakupan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang serta tantangan dalam lingkungan keuangan yang terus

berubah, sehingga individu dapat membuat keputusan dengan mahir dalam pencapaian hasil keuangan mereka (Sulistiyowati et al., 2022).

Berdasarkan Hardianto & Lubis (2022), terdapat beberapa indikator literasi keuangan disampaikan seperti tertera:

1. Pemahaman Keuangan Dasar, cakupan ilmu tentang konsep seperti pendapatan, pengeluaran, anggaran, dan perbedaan antara aset dan kewajiban.
2. Pengelolaan Keuangan, melibatkan keterampilan dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan merencanakan anggaran.
3. Tabungan dan Investasi, membangun kekayaan dan mengoptimalkan kinerja keuangan jangka panjang seringkali melibatkan konsep tabungan dan investasi.
4. Manajemen Risiko, mencakup pemahaman tentang risiko keuangan yang mungkin dihadapi, baik dalam investasi maupun dalam situasi kehidupan sehari-hari.

2.1.4 *Openness to Experience*

Berdasarkan Costa & McCrae (1992), *openness to experience* adalah karakteristik kepribadian yang mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap pengalaman baru dan dorongan untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Individu yang memiliki sifat ini cenderung merasa antusias terhadap peluang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman terbaru di mana tidak dialami mereka. Sesuai dengan Helena & Widjaja (2021), mereka biasanya mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan selalu terbuka terhadap ide-ide dan konsep-konsep baru. Sifat ini sering mendorong individu untuk mengeksplorasi wilayah baru, baik itu dalam bidang pengetahuan, seni, maupun pengalaman hidup secara umum. Kemauan untuk terus belajar dan mencari tantangan baru adalah ciri khas dari kepribadian yang terbuka terhadap pengalaman.

Adapun indikator *openness to experience* menurut Sariras (2022) , yaitu:

1. Menyukai hal baru

Kemampuan untuk menyukai hal baru mencerminkan sifat keingintahuan dan keterbukaan terhadap pengalaman baru. Individu yang memiliki sifat ini cenderung merasa termotivasi untuk menjelajahi ide-ide dan konsep-konsep yang belum dikenal, membuka pintu bagi peluang-peluang baru dan pengembangan diri yang lebih luas.

2. Kreatif, imajinatif, dan artistik

Kreativitas, imajinasi, dan kecenderungan artistik merujuk pada kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menciptakan solusi baru, dan mengeksplorasi bentuk ekspresi seni. Individu dengan sifat ini seringkali dapat memberikan kontribusi ide-ide segar dan inovatif dalam berbagai konteks, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.

3. Memiliki rasa penasaran

Rasa penasaran mencerminkan dorongan untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Individu dengan sifat ini tidak hanya mendapatkan informasi pasif, tetapi juga aktif mencari tahu lebih dalam, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Sifat ini mendorong perkembangan intelektual dan pengembangan keterampilan sepanjang waktu.

2.1.5 *Overconfidence*

Overconfidence merupakan situasi di mana seseorang merasa terlalu yakin terhadap kemampuan pribadi atau prediksi yang dibuat, sehingga cenderung mengabaikan potensi kesalahan atau ketidakpastian saat mengambil putusan. Penyampaian tersebut mampu mengarah dalam pemilihan perasaan yang berlebihan dalam keyakinan diri sendiri terhadap keberhasilan suatu tindakan atau prediksi, tanpa memadai mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul. *Overconfidence* dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, menghasilkan evaluasi yang tidak akurat terhadap situasi dan potensi kesalahan dalam merencanakan atau melaksanakan suatu tindakan (Hardianto & Lubis, 2022).

Terdapat beberapa indikator *Overconfidence* berdasarkan Hardianto & Lubis, (2022) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketepatan memilih investasi, melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi peluang investasi dengan cermat mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang terkait.
2. Percaya diri dengan potensi yang dimiliki, individu yang percaya diri dengan kemampuan mereka cenderung membuat keputusan dengan lebih yakin, mengelola risiko dengan bijak, dan lebih mampu menanggapi perubahan pasar.
3. Percaya diri pada pengetahuan yang dimiliki, kepercayaan diri dalam pengetahuan mengacu pada keyakinan individu terhadap pemahaman mereka tentang konsep-konsep sektor keuangan dan pasar modal.

2.1.6 *Conscientiousness*

Berdasarkan Costa & McCrae (1992), *conscientiousness* adalah ciri kepribadian individu yang menunjukkan tingkat kehati-hatian dan pertimbangan yang tinggi pada pemberlakuan aksi baru atau pada kejadian dalam mengambil putusan. Orang dengan sifat *conscientiousness* yang tinggi cenderung memperhatikan detail, berpikir secara teliti, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka cenderung memiliki standar yang tinggi untuk kualitas kerja dan memiliki kecenderungan untuk bertindak secara hati-hati dalam segala hal yang mereka lakukan. Kepribadian ini sering dikaitkan dengan tanggung jawab, ketekunan, dan keseriusan dalam mencapai tujuan, serta kesanggupan dalam menangani sumber daya serta periode secara efisien (Helena & Widjaja, 2021).

Indikator *conscientiousness* berdasarkan Mirna et al (2022) antara lain:

1. Kedisiplinan, cenderung dapat mengatur waktu dengan efisien, mematuhi tenggat waktu, dan menjalankan tugas-tugas mereka secara terorganisir.
2. Ketekunan, mencerminkan keterampilan untuk menjaga fokus dan gigih dalam menghadapi tantangan atau proyek yang mungkin memakan waktu. Pribadi dengan tingkatan ketekunan baik bersedia berusahahan ekstra untuk meraih pencapaian tujuan jangka panjang, bahkan di tengah kendala atau rintangan.

3. Ketelitian, melibatkan kecenderungan untuk memperhatikan detail dan melakukan tugas dengan akurasi tinggi.
4. Bertanggung Jawab, mencakup kemampuan dalam pengakuan serta penerimaan tugas perihal aksi serta keputusan pribadi. Seseorang yang bertanggung jawab biasanya dapat diandalkan, karena mereka mampu menjalankan kewajiban mereka tanpa harus diawasi terus-menerus.

2.1.7 Persepsi Risiko

Persepsi risiko, seperti yang dijelaskan oleh Cho & Lee (2016) pada Badriatin et al (2022) adalah evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap tingkat risiko dalam suatu situasi. Ini mencakup penilaian subjektif terhadap potensi bahaya atau ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam konteks tertentu. Persepsi risiko memberikan gambaran tentang bagaimana individu menginterpretasikan dan mengukur tingkat risiko dalam keputusan atau tindakan yang akan diambil, mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsekuensi dan probabilitas berbagai hasil.

Terdapat beberapa indikator dalam Persepsi Risiko menurut Fadila et al (2022) ialah sebagai berikut:

1. Risiko transaksi
2. Risiko pencarian
3. Risiko produk
4. Risiko penipuan
5. Risiko psikologis

2.1.8 Keputusan Investasi

Berdasarkan Budiarto (2017) pengambilan keputusan investasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan hingga mencapai keputusan investasi yang optimal. Adapun langkah-langkah dalam proses keputusan investasi berdasarkan Adnyana (2020) melibatkan beberapa aspek seperti:

1) Penentuan Tujuan Investasi

Dalam menetapkan maksud berinvestasi, perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti periode berinvestasi serta pemasukan kembali sesuai harapan. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan investasi menjadi landasan untuk langkah-langkah selanjutnya.

2) Penentuan Kebijakan Investasi

Penanam modal perlu memiliki pemahaman perihal tiap karakteristik bahaya, termasuk seberapa besar toleransi terhadap risiko atau keinginan untuk menghindari risiko. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti diinvestasinya sejumlah aset, keterbukaan investor perihal pemantauan berinvestasi, dan tingkat pemahaman investor terhadap bursa efek.

3) Pemilihan Strategi Portofolio dan Aset

- Sesudah menetapkan hasil serta tata cara berinvestasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pembentukan portofolio sesuai harapan secara praktis dan ideal. Proses ini melibatkan pemilihan aset dan strategi yang berfokus pada tujuan investasi serta profil risiko investor.

4) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Langkah berikut memiliki tujuan dalam mengukur tingkat kerja dari terbentuknya portofolio, menilai sejauh mana portofolio tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau masih memerlukan penyesuaian. Evaluasi kinerja secara berkala membantu investor untuk mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan dalam menghasilkan investasi yang diinginkan.

Investasi merupakan dedikasi sumber daya finansial dengan kata lain modal yang tidak tersebut dalam periode tertentu dengan maksud menghasilkan pengembalian atau manfaat di periode mendatang. Tujuan dari investasi adalah untuk menciptakan nilai tambah atau imbalan yang dapat dinikmati pada masa yang akan datang (Tandelilin, 2017).

Keputusan investasi merupakan aksi untuk melakukan alokasi beberapa jumlah aset pada jenis investasi tertentu. Pernyataan tersebut bisa dianggap menjadi tahapan oleh investor untuk menanam modalnya, dengan dasar dimilikinya pengamatan serta pengalaman. Keputusan investasi biasanya memperhitungkan dimensi waktu jangka panjang, sehingga perlu dipertimbangkan dengan seksama sebelum diambil (Mandagie et al., 2020).

Adapun beberapa petunjuk pada penentuan Keputusan investasi berdasarkan Safryani et al (2020), sebagai berikut:

1. Tingkat Pengambilan
2. Pengambilan Risiko
3. Memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan.
4. Manajemen uang dengan baik

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi-studi sebelumnya telah membantu mengarahkan penelitian ini dengan menyediakan landasan yang kuat dan informasi yang berharga. Melalui pemahaman yang terperinci terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti dapat memperluas pengetahuan yang ada dan menyumbangkan kontribusi baru dalam bidang tersebut. Dengan memanfaatkan temuan dan pemahaman dari studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti dan mengisi celah pengetahuan yang ada. Penelitian ini menetapkan beberapa variable bebas yakni Literasi Keuangan, *Openness to Experience*, *Overconfidence*, *Conscientiousness*, dan Persepsi Risiko. Adapun variable terikat pada temuan ialah Keputusan Investasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Temuan
1	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Return</i> dan Resiko terhadap	(Sulistyowati et al., 2022)	• Pendekatan Kuantitatif	Hasil studi menyatakan bahwa <i>Financial Literacy</i> memiliki

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Temuan
	Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi		<ul style="list-style-type: none"> • Metode Survei • <i>Purposive Sampling</i> • <i>Smart PLS</i> 	pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi generasi Milenial Islam di Kota Bekasi
2	Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening	(Tannady et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Metode Survei • <i>Purposive Sampling</i> • SPSS 	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Literasi Keuangan dan <i>Conscientiousness</i> berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta
3	Pengaruh <i>Personality Traits</i> Terhadap Keputusan Investasi	(Hughes et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Metode Survei dan 	Penelitian ini mengungkap hasil bahwa <i>Personality Traits</i> berpengaruh terhadap Keputusan

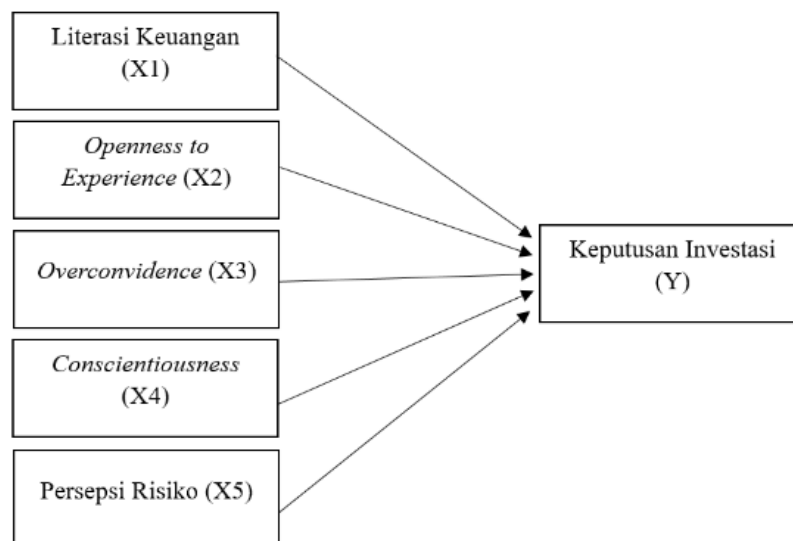
No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Temuan
	dengan Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Investor Laki- Laki		<ul style="list-style-type: none"> • Metode SEM • <i>Software Smart PLS & E-views</i> 	Investasi pada Investor Laki-laki.
4	Pengaruh <i>Personality Traits, Demographic Factor</i> dan <i>Risk Taking Attitude</i> Terhadap <i>Investment Decision</i> pada Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah	(Makangiras & Natsir, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Metode Survei • <i>Purposive Sampling</i> • <i>Software Smart PLS</i> 	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>Openness to Experience</i> dan <i>Conscientiousness</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> pada Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah.
5	Pengaruh <i>Personality Traits</i> dan Bias Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi	(Hesniati & Viviyanti, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Metode Survei • <i>Purposive Sampling</i> 	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>Overconfidence</i> dan <i>Conscientiousness</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.
6	Pengaruh <i>Anxiety Traits</i> dan <i>The Big Five Personality Traits</i> Terhadap	(Vanny Natalie, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Metode Survei 	Penelitian menunjukkan bahwa <i>The Big Five Personality Traits</i>

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Temuan
	Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z di Kota Medan		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive Sampling</i> 	berpengaruh terhadap Keputusan Investasi saham pada Gen-Z di Kota Medan.
7	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Makassar	(Syulhasbiulah, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Metode Survei • <i>Purposive Sampling</i> • SPSS 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi di PT. Kimia Farma Trading & Distribution Makassar.
8	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja	(Mahwan & Herawati, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Metode Survei • <i>Purposive Sampling</i> 	Hasil temuan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi perusahaan muda di Singaraja
9	Pengaruh literasi keuangan, <i>representativeness</i> , <i>familiarity</i> , dan persepsi risiko	(Iriyanti & Kurniawati, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Metode Survei 	Hasil temuan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh pada pengambilan

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Temuan
	terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor surabaya dan sidoarjo		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive Sampling</i> 	Keputusan Investasi pada investor Surabaya dan sidoarjo.
10	Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	(Badriatin et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Kuesioner • <i>Purposive Sampling</i> 	Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

(Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2024)

2.4 Hipotesis Penelitian Tentang Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Hardianto & Lubis (2022) menganalisis berpengaruhnya literasi keuangan, *overconfidence* serta toleransi risiko dalam mengambil proses keputusan investasi saham. Perolehan temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan, *overconfidence* serta toleransi risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam mengambil proses keputusan investasi saham. Temuan serupa ditemukan Mahwan & Herawati (2021) yang mengindikasikan penjelasan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi karena berdasarkan hasil analisis literasi keuangan menunjukkan angka positif.

H1 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.4.2 *Openness to Experience* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Makangiras & Natsir (2020) melakukan penelitian mempunyai pengaruh *Personality Traits, Demographic Factor* serta *Risk Taking Attitude* dalam mengambil keputusan investasi. Hasil temuan mengungkapkan bahwa *Openness to Experience* dalam *Personality Traits* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Keputusan Investasi. Penelitian serupa dilakukan oleh Hughes et al (2023) yang menunjukkan hasil pada temuan yaitu *Openness to Experience* sebagai salah satu dalam *Personality Traits* berpengaruh positif dan signifikan dalam proses mengambil keputusan investasi.

H2 : *Openness to Experience* memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.4.3 *Overconfidence* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Temuan dalam penelitian Hardianto & Lubis (2022) menjelaskan hasil *Overconfidence* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam membuat keputusan investasi. Temuan serupa milik Addinpujoartanto & Darmawan (2020) yang melakukan analisis berpengaruhnya *Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion*, serta *Herding Bias* dalam melakukan Keputusan Investasi dalam Indonesia. Perolehan

temuan menjelaskan *Overconfidence* mempunyai pengaruh signifikan dalam mengambil proses keputusan investasi di Indonesia.

H3 : *Overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.4.4 *Conscientiousness* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Hesniati & Vivyanti (2021) melakukan analisis berpengaruhnya *Personality Traits* dan Bias Perilaku Keuangan dalam mengambil Keputusan Berinvestasi. Hasil temuan mengungkapkan bahwa *Conscientiousness* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam proses terambilnya keputusan investasi. Begitupun dengan temuan yang Vanny Natalie (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *Big Five Personality Traits* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

H4 : *Conscientiousness* memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.4.5 Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Temuan disusun oleh Badriatin et al (2022) menunjukkan hasil dengan penjelasan persepsi risiko berpengaruh langsung dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, makin baik Persepsi Risiko maka semakin bagus juga keputusan dalam berinvestasi. Sun & Lestari (2022) juga menunjukkan hasil dalam penelitiannya bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh langsung tengah pembuatan Keputusan Investasi. Temuan sebaliknya ditemukan pada temuan milik Hikmah (2020), menemukan bahwa persepsi risiko tidak terdapat pengaruh signifikan pada minat investasi. Wardani dan Supiati (2020) juga menyatakan hasil yang sama dalam penelitian dengan penjelasan, yaitu persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H5 : Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi